

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dibuatlah kesimpulan sebagai berikut :

1. Kerjasama antara guru Bimbingan dan Konseling dengan orang tua merupakan bentuk usaha bersama yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus. Kerjasama ini diwujudkan melalui komunikasi rutin, konsultasi pribadi, pertemuan formal maupun informal, serta pertukaran informasi terkait perkembangan akademik, emosional, dan sosial siswa. Kerjasama tersebut terbukti membantu guru BK dan orang tua dalam menyamakan persepsi serta menentukan strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.
2. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam penelitian ini sangat penting sebagai pendamping profesional yang memahami kondisi psikologis dan kebutuhan khusus siswa. Guru BK berperan dalam memberikan layanan bimbingan pribadi dan belajar, membantu siswa mengatasi hambatan belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, serta menjadi penghubung antara pihak sekolah dan orang tua. Guru BK juga berperan aktif dalam memberikan arahan dan edukasi kepada orang tua mengenai cara mendukung motivasi belajar anak di rumah.

3. Orang tua memiliki peran yang tidak tergantikan dalam mendukung motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus. Orang tua berfungsi sebagai pendamping utama di rumah, pemberi dukungan emosional, pengawas belajar, serta pemberi motivasi eksternal bagi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang aktif, perhatian yang konsisten, serta komunikasi yang baik dengan guru BK dapat meningkatkan semangat belajar dan sikap positif siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

4. Motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 23 Banjarmasin dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi psikologis, kemampuan mengendalikan emosi, dan kepercayaan diri siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan guru BK, perhatian orang tua, lingkungan belajar, serta fasilitas sekolah. Motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus cenderung meningkat ketika siswa mendapatkan perhatian, penghargaan atas usaha belajar, serta pendampingan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa.

5. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat empat jenis siswa berkebutuhan khusus yang menjadi fokus perhatian di SMP Negeri 23 Banjarmasin, yaitu siswa dengan autisme, tunagrahita ringan, *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*, tunanetra. siswa berkebutuhan khusus ini menunjukkan bahwa kebutuhan dan karakteristik siswa sangat beragam, sehingga memerlukan pendekatan yang menyesuaikan diri, individual, serta kerjasama yang lebih intens antara guru BK dan orang tua dalam mendukung motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan signifikasi praktis yang telah diidentifikasi, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) diharapkan dapat terus meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa berkebutuhan khusus melalui komunikasi yang rutin dan terbuka, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi lainnya. Guru BK juga disarankan untuk lebih aktif melakukan pendampingan, pemantauan perkembangan motivasi belajar siswa, serta memberikan layanan konseling yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa berkebutuhan khusus, seperti tunanetra, tunagrahita, autisme, dan ADHD.
2. Bagi Orang Tua diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung motivasi belajar anak di rumah dengan memberikan perhatian, pendampingan belajar, serta dukungan emosional. Orang tua juga disarankan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan guru BK, guru pendamping, dan guru mata pelajaran agar dapat memahami kebutuhan dan perkembangan belajar anak secara menyeluruh.
3. Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus diharapkan dapat terus berusaha mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing serta tidak ragu untuk meminta bantuan kepada guru atau orang tua apabila mengalami kesulitan. Dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga diharapkan dapat membantu siswa lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar.
4. Bagi Guru Mata Pelajaran dan Guru Pendamping diharapkan dapat menyesuaikan metode, media, dan tempo pembelajaran dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Penggunaan media pembelajaran yang sederhana, konkret, dan mudah dipahami diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, guru juga disarankan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan guru BK dan guru pendamping agar proses

pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Guru pendamping disarankan untuk terus memberikan bantuan dan pendampingan secara konsisten kepada siswa berkebutuhan khusus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru pendamping juga diharapkan dapat bekerja sama dengan guru BK, guru mata pelajaran, dan orang tua dalam menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar.

5. Untuk Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis dengan tempat dan karakteristik yang berbeda dengan pokok bahasan yang lebih luas untuk konsep Karjasama guru BK dengan orang tua dalam mendukung motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 23 Banjarmasin, serta pengelolaan waktu yang lebih baik, disebabkan oleh keterbatasan yang ada dalam peneliti tersebut.